BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[47]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai.

Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada telaah teks atau disebut Metodologi Penelitian Studi Teks.Dalam cakupannya yang luas sebenarnya mencakup telaah *Geisteswissenschaften*yaitu telaah ilmu-ilmu kemanusiaan; yang pada dasarnya membahas dan mengembangkan persepsi manusia tentang manusia dalam konteks kehidupannya, upaya penstrukturan diri dan lingkungannya, serta pemanfaatan lingkungannya.

Adapun dalam penelitian metodologi penelitian di sini adalah merupakan sebuah proses dan prosedur yang harus dilakukan oleh semua orang yang akan melakukan sebuah penelitian, agar nantinya dapat mendapatkan sebuah data dan informasi, baru kemudian berproses untuk memperoleh sebuah solusi ataupun jawaban dari permasalahan penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi yang bersifat interpretatif dan dibantu dengan analisis

[47] Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, Cet 1, 1997),h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keikhlasan poligami dalam membedah pemaknaan yang ada dalam film Kehormatan di Balik Kerudung .

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Strukturalisme Linguist sebagai interpretatif obyektif. Obyektif sebagaimana dianut positivist mengakui adanya fakta, adanya realitas empirik, sedangkan Strukturalisme tersebut juga disebut struktural otonom, karena sesuatu karya sastra dianalisis pada struktur karya sastra itu sendiri, tidak dikaitkan dengan sesuatu lain di luar karya sastra itu sendiri, sehingga strukturalisme otonom juga disebut strukturalisme obyektif.[48] Struktural Linguist dikemukakan oleh De Saussure bahwa studi bahasa tidak hanya menelaah bahasa sebagai kumpulan dari berbagai sesuatu yang individual, melainkan juga menelaah hubungan sinkroniknya; juga menelaah *Gestalteinheit* (kesatuan Gestalt)-nya. Fenomena bahasa mempunyai dua dimensi mendasar, yaitu *langue* dan *parole*, yang kira-kira sama dengan dimensi bahasa sebagai sistem abstrak dan dimensi bahasa sebagai ucapan keseharian atau ujaran. Lebih jauh Saussure mengemukakan bahwa bahasa merupakan abstrak dari sistem tanda-tanda (*system of signs*).Hubungan sinkronik dalam bahasa merupakan relasi struktural, yang mungkin bersifat horizontal (*sintagmatik*) atau vertikal (*asosiatif*).Aspek sintagmatik dalam telaah bahasa diwujudkan dalam mencermati keterkaitan kata dengan kata-kata sebelumnya, dan juga dengan kata-kata lainnya bila mengandung makna bahwa sesuatu kata tidak dapat dimaknai kecuali melihat hubungan horizontalnya dengan kata-kata lain sebelum dan sesudahnya. Relasi atau vertikal atau aspek asosiatif sesuatu kata ditampilkan dalam pemilihan sinonimnya atau

[48] Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1996),hh. 162-163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antonimnya, misalkan *the boy kicked the girl* mempunyai makna yang sama sekali berbeda ketika kata *kicked* diganti kata *kissed* atau *killed.* Dari konseptualisasi bahasa seperti tersebut di atas Saussure berkesimpulan bahwa bahasa itu tidak ditentukan oleh hubungan agregatif dari berbagai unsur, melainkan ditentukan oleh struktur hubungan sintagmatik dan asosiatif tanda-tanda.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif non kancah dengan analisis semiotik.Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani Semion yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Tanda merupakan kode atau sistem dimana lambang-lambang itu disusun, studi ini meliputi bagaimana beragam kode yang berbeda dibangun untuk bagaimana manusia mempersepsikan dunia, bagaimana manusia memberi makna atas realitas yang dihadapinya.Untuk mempersepsikan, menstrukturkan dan memberi makna manusia menggunakan bahasa.Makna tanda yang sebenarnya adalah mengemukan sesuatu dan juga disebut *representamen.*[49]

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan dari pakar komunikasi salah satunya Priminger yang menyatakan "semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda.Ilmu ini mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda".[50]

Alasan selanjutnya digunakan penelitian ini, bahwa objek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya adalah lambang bahkan simbol yang ada dalam film

[49] Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996),h.7

[50] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h. 95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kehormatan Dibalik Kerudung" yang menceritakan tentang makna keikhlasan dipoligami.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskripstif. Jenis penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara utuh, yang di dalam penelitian ini lebih spesifik pada tayangan Film Kehormatan Dibalik Kerudung.

Adapun dalam penelitian metodelogi penelitian di sini adalah merupakan sebuah proses dan prosedur yang harus dilakukan oleh semua orang yang akan melakukan sebuah penelitian, agar nantinya dapat mendapatkan sebuah data dan informasi, baru kemudian berproses untuk memperoleh sebuah solusi ataupun jawaban dari permasalahan penelitian yang dipilih.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan analisis semiotik adalah *interpretative* dengan menggunakan model analisis Sander Pierce, Dalam teori segi tiga (*triangle meaning*) yang terdiri atas, *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretan* (interpretant). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda.Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Apabila ketiga makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang dimiliki tanda tersebut.Yang dikukpas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna peirce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini :

Gambar 2.1

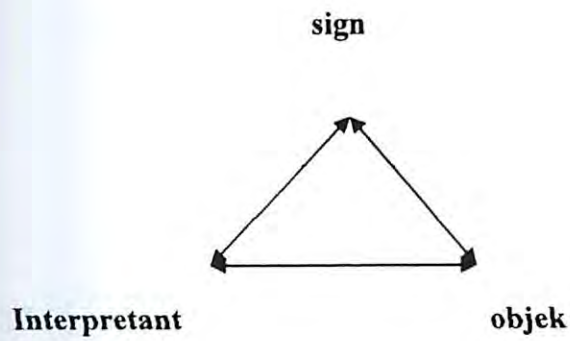

Sumber;John Fiks,introduction to communication studies,1990

Analisis semiotik dalam hal ini bertujuan untuk mengungkapkan makna keikhlasan dipoligami dalam film Kehormatan dibalik Kerudung. Sehingga diharapkan dapat memperoleh makna yang lebih dalam serta mengungkapkan fenomena yang tersembunyi digambar dan teks yang ada di dalam simbol pendek kata dalam penelitian ini akan ditulis tentang masalah makna (*the problem of meaning*) bagaimana orang memahami pesan, masalah tindakan (*problem of action*) atau koherensi (*the problem of koherensi*) yang menggambarkan bagaimana membentuk pola pembicaraan masuk akal dan dapat dimengerti.

Dalam semiotik sosial ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual yaitu:

a. Medan wacana (apa yang dibicarakan): dalam unsur ini, menunjukkan pada hal yang sedang terjadi, apa yang dijadikan wacana bicara oleh tokoh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film Kehormatan Dibalik Kerudung mengenai sesuatu yang terjadi di lapangan.

b. Penyampai wacana (siapa yang berbicara). Dalam unsur ini menunjukkan pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung; sifat orang-orang itu, kedudukan dan peran mereka. Dengan kata lain; siapa saja yang berbicara dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.

c. Mode wacana (peranan bahasa yang digunakan). Dalam unsur ini menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa, bagaimana seorang komunikator dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung menggunakan bahasa untuk menggambarkan medan atau (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dibicarakan), apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik atau vulgar.[51]

B. Jenis dan Sumber Data

Terdapat banyak sekali jenis dan sumber dalam penelitian untuk mendapatkan data, tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena harus disesuaikan dengan penelitian.

a. Jenis data

Data memiliki beberapa ciri yang dapat diklasifikasi kekhususannya, sesuai dengan maksud penelitian ataupun sumber data yang digunakan.Maka, jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kualitatif teks media yaitu jenis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat

[51]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h 151-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa cerita pendek.Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang tingkatan.[52]

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan jenis data ini karena lebih sesuai untuk menjadi acuhan sebagai penelitian teks media.

b. Sumber data

Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer : Jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskripsi yaitu kaset DVD Film "Kehormatan Di balik Kerudung"untuk mendeskripsikan bagaimana makna pesan keikhlasan dalam dialog "poligami" dalam film layar lebar "Kehormatan Dibalik Kerudung".
2. Sumber data sekunder : Merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti : buku-buku referensi tentang dakwah, poligami, serta situs-situs lain yang berkaitan dengan film Kehormatan Dibalik Kerudung dan sebagainya.

C. Unit Analisis

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa benda, yakni peneliti akan memfokuskan penelitian pada dialog, *act* (wujud tindakan), setting, dan ilustrasi yang terdapat dalam Film "Kehormatan Dibalik Kerudung" dengan mengetahui makna

[52] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet XIV,2001),h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keikhlasan dipoligami yang terkandung dalam film tersebut. Dengan dibatasi pada subyek yang akan dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek tersebut. Selain itu, pentingnya unit analisis ini, agar validitas dan reabilitas dapat terjaga.

D. Tahapan Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, perlu mengetahui tahap-tahap penelitian yang dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusunan tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

1) Mencari topik yang menarik perhatian. Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi topok yang peneliti anggap menarik dan booming. Setelah dilakukan pemilihan dari berbagai topik yang menarik, akhirnya peneliti memutuskan film layar lebar Kehormatan Dibalik Kerudung, menurut peneliti film ini sangat .
2) Merumuskan tesis penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini sehingga pada rasional mengapa topik diputuskan untuk dikaji.
3) Mengingat tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna pesan dakwah dan bagaimana pesan dakwah dalam film layar lebar Kehormatan Dibalik Kerudung, maka peneliti memutuskan penggunaan semiotik sebagai metode penelitiannya.
4) Klasifikasi data dan identifikasi teks yaitu penentuan teks Kehormatan Dibalik Kerudung, serta memberikan alasan mengapa teks makna dari "keiklasan dipoligami" dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menentukan teks film Kehormatan Dibalik Kerudung yang diangkat sesuai dengan rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menetapkan analisis data yang didasarkan pada aspek ideology, interpretan, kelompok, aspek sosial, komunikatif tidaknya sebuah pesan yang terkandung dalam film tersebut, hingga pada intekstualnya.
6) Menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian yang sudah sistematis, disetujui oleh pembimbing penelitian serta dijilid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id